
PENGARUH KARAKTERISTIK DAN PERSEPSI TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA DALAM KELOMPOK MASYARAKAT PENGAWAS (POKMASWAS) SUMBER DAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN

Ernik Yuliana^{1)*} dan Adi Winata^{2)*}

¹⁾ Program Studi Agribisnis Fakultas MIPA Universitas Terbuka

²⁾ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas MIPA Universitas Terbuka

Jl. Cabe Raya Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15418

Telepon 021-7490941 ext. 1812 Fax. 021-7434691

*e-mail: ernik@ut.ac.id, adit@ut.ac.id

Abstract

This article is objected to identify the member's participation level on Pokmaswas and the factor's were be influence. Research design was explanatory research design. Data were collected by data using survey method. The population of study was Pokmaswas's member in Sukabumi, which is 160 people. Samples are taken randomly from each Pokmaswas, numbering 5-6 people, so the number of samples is 50 people. Data were analyzed with descriptive and multiple regression. The results showed that members of Pokmaswas be in the range of mid-age adults (36-50 years), junior high and high school level education, most are public figures, and have experience of being a member Pokmaswas more than 5 years. Characteristics Pokmaswas members who have a significant effect on the perception Pokmaswas members, is the level of education and experience of being a member Pokmaswas. The participation rate in the reporting of violations Pokmaswas member in writing and in capturing the perpetrators of violations is significantly influenced by the perception of the adequacy of Pokmaswas member. Based on research results, some suggestions can be given is to increase members' experience in running the Pokmaswas Pokmaswas, especially for members Pokmaswas derived from fishing.

Keywords : participation of Pokmaswas's member; marine resources; fisheries resources; Pokmaswas

1. Pendahuluan

Laut Indonesia mempunyai ragam kekayaan yang melimpah. Kekayaan yang terkandung di laut dapat dibedakan menjadi kekayaan yang berasal dari sumber daya kelautan dan sumber daya perikanan. Sumber daya kelautan berupa terumbu karang dan pasir laut, sementara sumber daya perikanan berupa perikanan tangkap, budidaya perikanan, dan pengolahan hasil perikanan.

Kabupaten Sukabumi adalah salah satu wilayah yang mempunyai sumber daya kelautan dan perikanan yang berpotensi untuk dikembangkan. Perikanan tangkap di Kabupaten Sukabumi berpeluang untuk mengalami penangkapan berlebih. Terumbu karang dan pasir laut juga perlu diawasi dari tindakan pencurian.

Sejak tahun 2007, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) telah membentuk Satuan Kerja

(Satker) Pengawas Sumber Daya Kelautan dan Perikanan yang bertugas mengawasi kelestarian sumber daya kelautan dan perikanan. Dalam menjalankan tugasnya, Satker DKP melibatkan masyarakat pesisir dengan membentuk kelompok masyarakat pengawas (Pokmaswas). Keanggotaan Pokmaswas terdiri atas unsur aparat desa, tokoh agama, tokoh adat, dan nelayan (Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur, 2009). Sistem perekrutan belum dilakukan secara resmi. Masyarakat yang bersedia menjadi anggota Pokmaswas mengajukan diri secara sukarela, dan tidak mendapatkan gaji dalam menjalankan kegiatan Pokmaswas.

Pengawasan masyarakat pesisir secara langsung terhadap sumber daya kelautan dan perikanan sangat diperlukan karena masyarakat pesisir adalah pihak yang berhubungan langsung

dengan laut. Tujuan umum pengawasan ekosistem laut berbasis masyarakat adalah memberdayakan masyarakat agar dapat berperan serta secara aktif dan terlibat langsung dalam upaya penanggulangan kerusakan sumber daya laut (Nikijuluw, 2002).

Keberadaan Pokmaswas memberikan manfaat langsung pada kelestarian sumber daya kelautan dan perikanan, terutama dalam mencegah dan menanggulangi *illegal fishing*. Masyarakat pesisir dapat meningkatkan hasil tangkapannya dan memanfaatkan sumber daya kelautan secara optimum, jika sumber daya tersebut dapat dijaga dari tindakan pencurian dan perusakan. Keberhasilan Pokmaswas sangat bergantung dari tingkat partisipasinya anggotanya. Untuk itu, perlu dilakukan penilaian terhadap tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam melaksanakan tugas Pokmaswas. Hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk merencanakan program kerja di tahun berikutnya, terutama untuk meningkatkan kinerja Pokmaswas.

Penulisan artikel ini bertujuan mengidentifikasi karakteristik anggota Pokmaswas; mengidentifikasi persepsi anggota Pokmaswas terhadap kelembagaan Pokmaswas; mengidentifikasi tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan Pokmaswas; menganalisis pengaruh karakteristik anggota Pokmaswas terhadap persepsi anggota Pokmaswas tentang kelembagaan Pokmaswas; dan menganalisis pengaruh persepsi anggota Pokmaswas terhadap tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan Pokmaswas.

2. Metodologi

Penelitian yang mendasari penulisan artikel ini menggunakan *explanatory research design* dengan menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan Pokmaswas. Populasi penelitian adalah anggota Pokmaswas yang tergabung dalam 11 Pokmaswas di Kabupaten Sukabumi, yaitu 160 orang. Pengambilan responden dilakukan di 9 Pokmaswas, yaitu Cisolak, Surade, Ciwaru, Loji, Cibangan, Pangumbahan, Ujung Genteng, dan Palabuhanratu (2 Pokmaswas). Responden diambil dari setiap Pokmaswas secara acak sebanyak 5-6 orang, jadi jumlah responden adalah 50 orang. Pemilihan lokasi penelitian di Sukabumi didasarkan pada pertimbangan bahwa Kabupaten Sukabumi merupakan sentra perikanan tangkap di Jawa Barat, sehingga pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan sangat penting dilakukan.

Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah karakteristik anggota Pokmaswas, yang terdiri atas umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), kedudukan sosial (X_3), pengalaman menjadi anggota Pokmaswas (X_4), dan motivasi menjadi anggota Pokmaswas (X_5). Persepsi anggota Pokmaswas terhadap kelembagaan Pokmaswas (Y) adalah variabel antara, yang terdiri atas kecukupan anggota Pokmaswas (Y_1), dan tujuan Pokmaswas (Y_2). Variabel tergantung (Z) adalah tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan Pokmaswas, yaitu dalam mengamati pelanggaran (Z_1), melaporkan pelanggaran secara tertulis (Z_2), dan menangkap pelaku pelanggaran (Z_3).

Pengumpulan data menggunakan metode survei, dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, dan pengisian kuesioner dibantu oleh enumerator. Pertanyaan pada kuesioner berupa pertanyaan tertutup dan terbuka (untuk menggali data yang bersifat deskriptif). Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi berganda. Analisis deskriptif untuk menjelaskan karakteristik anggota Pokmaswas dan persepsi anggota terhadap kelembagaan Pokmaswas. Analisis regresi berganda untuk mengukur pengaruh karakteristik dan persepsi terhadap tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan Pokmaswas.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Anggota Pokmaswas

Karakteristik anggota Pokmaswas adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh anggota Pokmaswas. Hasil identifikasi karakteristik anggota Pokmaswas disajikan pada Tabel 1. Umur anggota Pokmaswas paling banyak berada pada kategori dewasa pertengahan (36-50 tahun) yaitu 52%. Menurut Kurnianingtyas (Winata dan Yuliana, 2010), manusia pada rentang umur dewasa pertengahan biasanya mempunyai kondisi ekonomi yang mapan dan stabil, konsentrasi pada status pekerjaan dan bertanggung jawab. Kategori umur dewasa pertengahan merupakan kelompok umur yang ideal bagi anggota Pokmaswas mengingat jenis tugas sebagai anggota Pokmaswas termasuk tugas yang berat (sebagai nelayan).

Tingkat pendidikan responden paling banyak adalah kategori sedang (SMP dan SMA) yaitu 56%. Berbeda dengan tingkat pendidikan nelayan yang pada umumnya rendah (Pakpahan *et al.*, 2006), anggota Pokmaswas mempunyai kelebihan pada

tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan anggota Pokmaswas yang berada pada kategori sedang sangat mendukung kegiatan Pokmaswas, salah satunya adalah penulisan laporan setiap tahun. Berbeda dengan profesi nelayan saja yang lebih mengandalkan kemampuan fisik, maka anggota Pokmaswas dituntut lebih dari sekedar kemampuan fisik, misalnya menuliskan pelanggaran yang terjadi dalam bentuk laporan. Hal ini sesuai dengan salah satu tugas utama Pokmaswas (Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur, 2009), yaitu melaporkan adanya dugaan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan dan membuat laporan kejadian pelanggaran yang disaksikan.

Anggota Pokmaswas paling banyak dari unsur tokoh masyarakat 52%, dan nelayan 44%. Tokoh masyarakat diperlukan dalam Pokmaswas untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat nelayan

tentang unsur-unsur kelestarian sumber daya kelautan dan perikanan, serta mengajak anggota Pokmaswas lainnya dalam menjalankan usaha perikanan dengan tertib. Tokoh masyarakat sangat berperan dalam menerapkan kearifan lokal. Menurut Mulyadi *et al.* (2009), kearifan lokal memegang peran penting dalam pengelolaan sumber daya alam, manusia, dan sosial. Interaksi masyarakat dengan sumber daya alam selalu didasarkan pada nilai-nilai, norma-norma, dan adat-istiadat.

Anggota Pokmaswas paling banyak (66%) mempunyai pengalaman lebih dari 5 tahun. Pengalaman ini berguna untuk menjalankan kegiatan Pokmaswas sehari-hari, mereka sudah tidak asing lagi dalam menjalankan tugas mengamati, melaporkan, dan menangkap pelaku pelanggaran terhadap peraturan perikanan dan kelautan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Satker Pengawasan

Tabel 1. Karakteristik anggota Pokmaswas

No.	Karakteristik Anggota Pokmaswas (X)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur (X_1)		
	a. Dewasa awal (< 35 tahun)	13	26
	b. Dewasa pertengahan (36-50 tahun)	26	52
	c. Dewasa akhir (> 50 tahun)	11	22
	Total	50	100
2	Tingkat Pendidikan (X_2)		
	a. Dasar (SD)	18	36
	b. Menengah (SMP-SMA)	28	56
	c. Tinggi (universitas)	4	8
	Total	50	100
3	Kedudukan Sosial (X_3)		
	a. Nelayan	22	44
	b. Tokoh masyarakat/agama/adat	26	52
	c. Aparat desa	2	4
	Total	50	100
4	Pengalaman Menjadi Anggota Pokmaswas (X_4)		
	a. Baru (0-1 tahun)	7	14
	b. Sedang (2-5 tahun)	10	20
	c. Lama (> 5 tahun)	33	66
	Total	50	100
5	Motivasi Menjadi Anggota Pokmaswas (X_5)		
	a. Diajak teman	3	6
	b. Membantu pemerintah dalam mengawasi lingkungan laut	24	48
	c. Menjaga kelestarian lingkungan laut	23	46
	Total	50	100

Tabel 2. Persepsi anggota terhadap kelembagaan Pokmaswas

No.	Persepsi Anggota terhadap Pokmaswas (Y)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Persepsi anggota terhadap kecukupan anggota Pokmaswas (Y ₁)		
	a. Tidak mencukupi	0	0
	b. Mencukupi	50	100
	Total	50	100
2	Persepsi anggota terhadap tujuan Pokmaswas (Y ₂)		
	a. Tidak mengetahui	6	12
	b. Mengetahui	44	88
	Total	50	100

Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Palabuhanratu, anggota Pokmaswas secara rutin mendapat penyuluhan dan pelatihan dari Satker tentang pelaksanaan tugas Pokmaswas. Salah satu tugas Satker adalah meningkatkan partisipasi Pokmaswas dalam melakukan kegiatan, di antaranya adalah melakukan konsolidasi, koordinasi, dan peningkatan keahlian anggota Pokmaswas. Selain itu, dilakukan juga pengembangan organisasi Pokmaswas baik secara internal dan eksternal. Dengan demikian, setiap anggota yang sudah berpengalaman lebih dari 5 tahun, sudah menerima banyak materi pelatihan dan penyuluhan dari Satker dan institusi lainnya.

Motivasi masyarakat pesisir untuk menjadi anggota Pokmaswas paling banyak (48%) didorong keinginan untuk membantu pemerintah dalam mengawasi sumber daya kelautan dan perikanan, dan 46% untuk melestarikan lingkungan laut. Motivasi tersebut sangat diharapkan oleh semua pihak demi terciptanya pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan berbasis masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Nikijulw (2002), bahwa tujuan umum penanggulangan kerusakan ekosistem laut berbasis masyarakat yaitu memberdayakan masyarakat agar dapat berperan serta secara aktif dan terlibat langsung dalam upaya penanggulangan kerusakan lingkungan lokal untuk menjamin dan menjaga kelestarian pemanfaatan sumber daya dan lingkungan.

3.2. Persepsi Anggota terhadap Kelembagaan Pokmaswas

Persepsi dapat diartikan sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan

menafsirkan pesan (Rakhmat, 2000). Persepsi anggota terhadap kelembagaan Pokmaswas adalah pengalaman anggota terhadap kelembagaan Pokmaswas yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan tentang kelembagaan Pokmaswas.

Hasil identifikasi persepsi anggota terhadap kelembagaan Pokmaswas disajikan pada Tabel 2. Anggota Pokmaswas mempunyai persepsi yang sama bahwa anggota Pokmaswas sudah mencukupi untuk menjalankan semua tugas Pokmaswas. Anggota Pokmaswas di Kabupaten Sukabumi berkisar antara 10-25 orang. Namun, jumlah tersebut menurut mereka sudah mencukupi tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Menurut Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur (2009), jumlah anggota Pokmaswas dapat bervariasi tergantung dari luasnya cakupan wilayah kerjanya.

Anggota Pokmaswas secara umum (88%) mengetahui tujuan didirikannya Pokmaswas. Dengan demikian, diharapkan setiap anggota mempunyai kegiatan dengan arah yang sama yaitu untuk mencapai tujuan kelompok. Tujuan Pokmaswas yang dijelaskan oleh para anggota Pokmaswas sesuai dengan tujuan Pokmaswas yang telah digariskan oleh pemerintah (Satuan Kerja Pengawas Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Kendari, 2005), salah satunya adalah terbentuknya mekanisme pengawasan berbasis masyarakat yang secara integratif dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan organisasi nonpemerintah.

3.3. Tingkat Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Pokmaswas

Tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan Pokmaswas adalah kontribusi anggota Pokmaswas

dalam mempengaruhi pencapaian kepentingan atau tujuan kelompok. Tujuan didirikannya Pokmaswas adalah mengamati, melaporkan, dan menangkap pelaku pelanggaran yang terjadi dalam pengelolaan sumber daya laut dan sumber daya perikanan. Jadi, tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan Pokmaswas diamati dalam tiga variabel, yaitu mengamati pelanggaran (Z_1), melaporkan pelanggaran secara tertulis (Z_2), dan menangkap pelaku pelanggaran (Z_3). Hasil identifikasi partisipasi anggota dalam kegiatan Pokmaswas disajikan pada Tabel 3.

Jumlah pelanggaran yang diamati oleh anggota Pokmaswas paling banyak (60%) adalah 2-3 kasus. Pelanggaran yang berhasil diamati oleh Pokmaswas paling banyak dalam penangkapan ikan, mulai dari penggunaan mata jaring yang sangat kecil, bahan peledak, dan penangkapan penyu. Semua pelanggaran yang terjadi banyak didasari oleh tingkat pengetahuan masyarakat pesisir tentang konservasi sumber daya laut yang masih rendah. Selain itu, masyarakat pesisir juga belum mempunyai kesadaran yang tinggi dalam penerapan strategi konservasi sumber daya laut (Winata dan Yuliana, 2010). Pelibatan masyarakat dalam mengamati pelanggaran yang terjadi dalam pengelolaan sumber daya laut dan perikanan diharapkan lebih dapat menjamin

kelestarian pemanfaatan sumber daya dan lingkungan serta menjamin adanya pembangunan berkesinambungan di wilayah bersangkutan (Nikijuluw, 2002).

Dokumentasi kegiatan Pokmaswas selama ini masih kurang, termasuk pelaporan pelanggaran secara tertulis. Inilah sisi kekurangan Pokmaswas yang harus diperbaiki. Jika kegiatan Pokmaswas dapat dicatat dengan rapi dan dilaporkan secara rutin, maka data-data tersebut dapat berguna bagi Pokmaswas sendiri dan instansi terkait lainnya.

Berdasarkan data pada Tabel 3, jumlah pelanggaran yang berhasil ditangkap oleh anggota Pokmaswas adalah d" 1 kasus. Tugas untuk menangkap pelaku pelanggaran memang bukan kewajiban utama anggota Pokmaswas, tetapi mereka punya kewenangan tersebut jika memang ada pelanggaran di depan mata. Anggota Pokmaswas diharapkan memang bekerja sama dengan aparat penegak hukum untuk melakukan penangkapan terhadap pelaku pelanggaran. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan didirikannya Pokmaswas yaitu melaksanakan kerja sama pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan oleh aparat keamanan dan penegak hukum serta masyarakat (Satuan Kerja Pengawas Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Kendari, 2005). Dengan adanya kerja sama tersebut,

Tabel 3. Tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan Pokmaswas

No.	Tingkat Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Pokmaswas (Z)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jumlah Pelanggaran yang Diamati (Z_1)		
	a. ≤ 1	17	34
	b. 2-3	30	60
	c. ≥ 4	3	6
	Total	50	100
2	Jumlah Pelanggaran yang Dilaporkan Secara Tertulis (Z_2)		
	a. ≤ 1	38	76
	b. 2-3	12	24
	c. ≥ 4	0	0
	Total	50	100
3	Jumlah Pelanggaran yang Ditangkap (Z_3)		
	a. ≤ 1	38	76
	b. 2-3	12	24
	c. ≥ 4	0	0
	Total	50	100

diharapkan penangkapan pelaku pelanggaran dapat meningkat.

Bentuk pelanggaran yang berhasil ditangkap oleh anggota Pokmaswas paling banyak adalah kasus penyelundupan imigran gelap dari Afganistan pada tahun 2007 hasil kerja sama dengan Polisi Airud. Penangkapan tersebut tidak berhasil menangkap para imigrannya, tetapi berhasil menangkap perahu yang digunakan. Selain imigran gelap, kasus yang berhasil ditangkap adalah pelaku *illegal fishing*, misalnya penggunaan bahan peledak, mata jaring yang terlalu kecil, dan pencurian pasir laut. Di Pelabuhanratu, kegiatan penangkapan ikan banyak menggunakan *long line*, pancing tonda, payang, dan *hand line*. Pengawasan yang dilakukan oleh Pokmaswas (bekerja sama dengan Satker DKP) tidak hanya terhadap penggunaan alat tangkap, tetapi terhadap aspek administrasi dan dokumen-dokumen perikanannya.

3.4. Pengaruh Karakteristik Anggota terhadap Persepsinya tentang Kelembagaan Pokmaswas

3.4.1. Pengaruh Karakteristik Anggota Pokmaswas terhadap Persepsi Anggota Pokmaswas tentang Kecukupan Anggota Pokmaswas

Hasil analisis regresi variabel karakteristik anggota Pokmaswas (X) dan persepsi anggota Pokmaswas terhadap kecukupan anggota Pokmaswas (Y_1) menghasilkan persamaan regresi $Y_1 = 0,741 - 0,211X_1 + 0,356X_2^* - 0,320X_3 + 0,575X_4^* + 0,177X_5$ ($\alpha = 0,1; R^2 = 0,334$).

Faktor karakteristik anggota Pokmaswas yang berpengaruh signifikan kepada persepsi anggota Pokmaswas adalah tingkat pendidikan anggota Pokmaswas dan pengalaman menjadi anggota Pokmaswas. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan anggota Pokmaswas, maka persepsi anggota terhadap kecukupan anggota Pokmaswas semakin baik. Tingkat pendidikan anggota Pokmaswas 56% adalah berkategori sedang (SMP dan SMA). Jika tingkat pendidikan anggota Pokmaswas meningkat ke perguruan tinggi, maka persepsi mereka tentang kecukupan anggota Pokmaswas akan semakin baik. Rohi *et al.* (2009) menjelaskan bahwa pendidikan mempengaruhi individu dalam proses pengambilan keputusan inovasi teknologi. Melalui pendidikan, seseorang

diperkenalkan dengan ide-ide baru dan praktik baru, serta ditanamkan berpikir kritis, kreatif, dan rasional. Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan anggota Pokmaswas, maka mereka dapat berfikir semakin kritis dan kreatif sehingga tidak membutuhkan teman kerja yang terlalu banyak.

Anggota Pokmaswas sebanyak 66% mempunyai pengalaman lebih dari 5 tahun. Hasil regresi menunjukkan bahwa semakin lama seseorang menjadi anggota Pokmaswas, maka semakin banyak jumlah pelanggaran yang diamati. Pengalaman menjadi anggota Pokmaswas merupakan bekal yang berharga bagi para anggota, karena untuk mengamati pelanggaran diperlukan pengalaman tersendiri. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh para anggota, maka ketajaman dalam mengamati pelanggaran juga tinggi. Hal ini merupakan tanggung jawab yang tinggi dari para anggota Pokmaswas.

Jadi, persepsi anggota Pokmaswas tentang kecukupan anggota Pokmaswas dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pendidikan anggota Pokmaswas dan pengalaman menjadi anggota Pokmaswas. Persepsi anggota Pokmaswas akan semakin baik terhadap kecukupan anggota, jika anggota Pokmaswas mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi (universitas) dan mempunyai pengalaman menjadi anggota Pokmaswas yang banyak.

3.4.2. Pengaruh Karakteristik Anggota Pokmaswas terhadap Persepsi Anggota Pokmaswas tentang Tujuan Pokmaswas

Hasil analisis regresi variabel karakteristik anggota Pokmaswas (X) dan persepsi anggota Pokmaswas tentang tujuan Pokmaswas (Y_2) menghasilkan persamaan $Y_2 = 3,464 + 0,147X_1 + 0,189X_2 - 0,299X_3^* - 0,047X_4 - 0,050X_5$ ($\alpha = 0,1; R^2 = 0,104$).

Kedudukan sosial anggota Pokmaswas dibagi menjadi nelayan, tokoh adat/agama/masyarakat, dan aparat desa (Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur, 2009). Berdasarkan hasil analisis regresi, bahwa semakin tinggi kedudukan sosial anggota Pokmaswas, maka persepsinya tentang tujuan pokmaswas semakin menurun. Hal ini dapat dipahami, karena kedudukan sosial yang paling tinggi pada anggota Pokmaswas adalah aparat desa, yang jarang terjun ke laut. Mereka lebih banyak mendukung kegiatan Pokmaswas di wilayah darat saja. Sementara

itu, pelanggaran yang terjadi dalam kegiatan perikanan lebih banyak terjadi di laut. Oleh karena itu pihak yang paling mengetahui tujuan Pokmaswas dan paling berperan dalam kegiatan Pokmaswas adalah nelayan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka direkomendasikan bahwa porsi terbesar dalam keanggotaan Pokmaswas adalah nelayan, karena nelayan adalah pihak yang paling banyak berhubungan laut. Pihak-pihak lain di luar nelayan sifatnya adalah membantu dan memperkuat kinerja nelayan dalam pengawasan sumber daya kelautan dan peikanan.

3.5. Pengaruh Persepsi Anggota Pokmaswas terhadap Tingkat Partisipasinya dalam Kegiatan Pokmaswas

3.5.1. Pengaruh Persepsi Anggota Pokmaswas tentang Kelembagaan Pokmaswas (Y) terhadap Tingkat Partisipasi Anggota Pokmaswas dalam Mengamati Jumlah Pelanggaran (Z₁)

Hasil analisis regresi variabel persepsi anggota Pokmaswas tentang kelembagaan Pokmaswas (Y) dan tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam mengamati jumlah pelanggaran (Z₁) menghasilkan persamaan regresi $Z_1 = 2,396 + 0,186Y_1 + 0,063Y_2$ ($\alpha = 0,1$; $R^2 = 0,130$). Variabel persepsi anggota Pokmaswas tidak ada yang berpengaruh dengan signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam mengamati jumlah pelanggaran. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Razi (1998), bahwa persepsi responden berpengaruh nyata terhadap partisipasi yang dikehendaki dalam implementasi kebijakan pengelolaan ekosistem Leuser. Ada dugaan, karakteristik anggota Pokmaswas dapat mempengaruhi tingkat partisipasi anggota Pokmaswas secara langsung.

3.5.2. Pengaruh Persepsi Anggota Pokmaswas tentang Kelembagaan Pokmaswas (Y) terhadap Tingkat Partisipasi Anggota Pokmaswas dalam Melaporkan Jumlah Pelanggaran Secara Tertulis (Z₂)

Hasil analisis regresi variabel persepsi anggota Pokmaswas tentang kelembagaan Pokmaswas (Y) dan tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam melaporkan jumlah pelanggaran secara tertulis (Z₂)

menghasilkan persamaan regresi $Z_2 = 1,099 + 0,264Y_1^* + 0,194Y_2$ ($\alpha = 0,1$; $R^2 = 0,153$).

Variabel persepsi anggota Pokmaswas tentang kecukupan anggota Pokmaswas berpengaruh signifikan terhadap pelaporan pelanggaran secara tertulis. Artinya, semakin baik persepsi anggota tentang kecukupan jumlah anggota Pokmaswas, maka pelaporan pelanggaran secara tertulis akan meningkat. Selama ini, kegiatan pelaporan pelanggaran sering dilakukan dengan cara lisan. Diharapkan untuk masa selanjutnya, pelaporan pelanggaran yang terjadi di laut dilakukan secara tertulis oleh Pokmaswas. Untuk mencapai hal tersebut, perlu adanya peningkatan jumlah anggota yang mempunyai kemampuan menulis yang baik.

Laporan Pokmaswas secara tertulis dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kegiatan Pokmaswas yang sudah dilakukan, dan perencanaan kegiatan Pokmaswas di masa yang akan datang. Laporan tersebut juga dapat menjadi bukti prestasi kerja yang telah dicapai oleh Pokmaswas. Dengan meningkatnya tingkat partisipasi anggota dalam pelaporan pelanggaran secara tertulis, diharapkan akan ada tindak lanjut bagi pihak yang berwenang untuk memberikan sanksi kepada pelaku pelanggaran. Dengan demikian, jumlah pelanggaran dalam pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan dapat ditekan, dan pelestarian sumber daya kelautan dan perikanan dapat meningkat.

3.5.3. Pengaruh Persepsi Anggota Pokmaswas tentang Kelembagaan Pokmaswas (Y) terhadap Tingkat Partisipasi Anggota Pokmaswas dalam Menangkap Pelaku Pelanggaran (Z₃)

Hasil analisis regresi variabel persepsi anggota Pokmaswas tentang kelembagaan Pokmaswas (Y) dan tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam menangkap pelaku pelanggaran (Z₃) menghasilkan persamaan $Z_3 = -0,244 + 0,362Y_1^* + 0,051Y_2$ ($\alpha = 0,1$; $R^2 = 0,227$).

Variabel persepsi anggota Pokmaswas tentang kecukupan anggota Pokmaswas berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam penangkapan pelaku pelanggaran. Artinya, semakin baik persepsi anggota tentang kecukupan jumlah anggota Pokmaswas, maka tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam menangkap pelaku pelanggaran akan meningkat.

Kegiatan penangkapan pelaku pelanggaran

juga dapat berfungsi sebagai pencegah terhadap kegiatan *illegal fishing*. Penangkapan tersebut dapat membuat pelaku jera dan mencegah orang lain untuk melakukan pelanggaran tersebut. Dengan demikian, diharapkan kegiatan *illegal fishing* menjadi berkurang dan sumber daya laut dapat terjaga dari tindak perusakan. Sistem perikanan menurut Charles (2001), merupakan sebuah kesatuan dari 3 komponen utama yaitu sistem alam, sistem manusia, dan sistem pengelolaan perikanan. Pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan untuk mencegah *illegal fishing* merupakan pengembangan sistem manusia dan sistem pengelolaan perikanan. Jika kedua sistem tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka perikanan sebagai sebuah sistem dapat memberikan manfaat yang banyak bagi masyarakat perikanan.

Jadi, persepsi anggota Pokmaswas terhadap kecukupan anggota Pokmaswas harus ditingkatkan. Peningkatan tersebut dapat melalui peningkatan kompetensi anggota Pokmaswas melalui peningkatan pengalaman anggota Pokmaswas dalam melakukan kegiatan. Untuk meningkatkan pengalaman tersebut, setiap Pokmaswas harus banyak melakukan penugasan kepada anggota Pokmaswas dalam melaporkan pelanggaran secara tertulis dan meningkatkan keberanian dalam menangkap pelaku pelanggaran.

4. Simpulan dan Saran

Karakteristik anggota Pokmaswas mempunyai umur dalam kategori dewasa pertengahan, tingkat pendidikan sedang, mempunyai kedudukan sosial paling banyak adalah tokoh masyarakat, pengalaman menjadi anggota pokmaswas lebih dari 5 tahun. Motivasi mereka menjadi anggota Pokmaswas adalah untuk membantu pemerintah dalam mengawasi lingkungan laut dan menjaga kelestarian lingkungan laut.

Semua anggota Pokmaswas mempunyai persepsi bahwa jumlah anggota selama ini sudah mencukupi. Anggota Pokmaswas mengetahui tujuan utama didirikannya Pokmaswas, yaitu untuk mengawasi sumber daya kelautan dan

perikanan dari tindakan perusakan dan pencurian (*illegal fishing*).

Tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam kegiatan Pokmaswas diukur dari jumlah pelanggaran yang berhasil diamati, dilaporkan secara tertulis, dan ditangkap pelakunya. Jumlah pelanggaran yang berhasil diamati oleh anggota Pokmaswas adalah 2-3 kasus; pelanggaran yang dilaporkan secara tertulis adalah ≤ 1 ; dan jumlah pelaku pelanggaran yang berhasil ditangkap adalah ≤ 1 .

Faktor karakteristik anggota Pokmaswas yang berpengaruh signifikan kepada persepsi anggota Pokmaswas, yaitu tingkat pendidikan anggota Pokmaswas dan pengalaman menjadi anggota Pokmaswas. Pendidikan yang tinggi identik dengan kompetensi yang dimiliki oleh anggota Pokmaswas. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi anggota Pokmaswas melalui pelatihan dan penyuluhan tentang substansi kegiatan Pokmaswas.

Tingkat partisipasi anggota Pokmaswas dalam melaporkan pelanggaran secara tertulis dan dalam menangkap pelaku pelanggaran dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi anggota Pokmaswas terhadap kecukupan anggota Pokmaswas.

Berdasarkan hasil penelitian, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah peningkatan pengalaman anggota Pokmaswas terutama yang berasal dari nelayan; dan peningkatan partisipasi dalam melaporkan pelanggaran secara tertulis dengan cara melatih anggota Pokmaswas untuk menulis laporan untuk setiap pelanggaran yang terjadi. Selain itu juga perlu peningkatan partisipasi anggota Pokmaswas dalam menangkap pelaku pelanggaran.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Ir. Sri Harijati, M.A. (Program Pascasarjana Universitas Terbuka) dan Dr. Ir. Nurul Huda, M.A. (Fakultas MIPA Universitas Terbuka) yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis dalam penulisan proposal, pelaksanaan penelitian, dan penulisan laporan penelitian.

Daftar Pustaka

- Charles, A.T. 2001. *Sustainable Fishery Systems*. Blackwell Sciences, London.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi Jawa Timur (2009). *Pengawas Perikanan Plus Pokmaswas*. http://www.jatimprov.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=4459&Itemid=2. diakses tanggal 15 April 2010.
- Mulyadi, Sugihen, B.G., P.S. Asngari, dan D. Susanto. 2009. “Kearifan lokal dan hambatan inovasi pertanian suku pedalaman Arfak di Kabupaten Manokwari Papua Barat”. *Jurnal Penyuluhan*, 5. 9-17.
- Nikijuluw, V.P.H. 2002. *Rezim Pengelolaan Sumber Daya Perikanan*. Kerja Sama Pusat Pemberdayaan dan Pembangunan Regional (P3R) dengan PT Pustaka Cidesindo, Jakarta.
- Pakpahan, H.T., R.W.E. Lumintang, dan D. Susanto. 2006. “Hubungan motivasi kerja dengan perilaku nelayan pada usaha perikanan tangkap”. *Jurnal Penyuluhan 2 (1)*. 26-34.
- Rakhmat, D. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Kanisius, Yogyakarta.
- Razi, F. 1998. *Hubungan Persepsi dengan Partisipasi yang Dikehendaki Transmigran Rawa Singkil-Trumon dalam Implementasi Kebijakan Pengelolaan Ekosistem Leuser*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Rohi, I.R., A. Saleh, R.W.E. Lumintang. 2009. “Efektivitas komunikasi pemuka pendapat kelompok tani dalam menggunakan teknologi usahatani padi (Kasus di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang NTT)”. *Jurnal KMP (Komunikasi Pembangunan)*, 07. 13-25.
- Satuan Kerja Pengawas Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Kendari. 2005. *Satuan Pengawas Perikanan PPS Kendari Melaksanakan Pengembangan Siswasmas di Daerah Pemboman Ikan*. <http://www.p2sdpkkendari.com/?pilih=laporanisi&aksi=lihat&id=145>. diakses tanggal 15 April 2010.
- Winata, A. dan E. Yuliana. 2010. “Peran masyarakat pesisir dalam penerapan strategi konservasi sumber daya laut (Kasus di Kelurahan Palabuhanratu, Kecamatan Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi)”. *Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi*, 11. 122-132.